

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastropoda merupakan salah satu penyusun komunitas bentik di perairan dan banyak ditemukan di seluruh dunia mulai dari perairan dangkal, berpasir, terumbu karang, dan laut dalam (Rukmana & Tarzan, 2019). Gastropoda merupakan hewan Moluska yang berjalan dengan bagian kaki perut yang berasal dari bahasa Yunani (*gaster*= perut; *podas*= kaki) artinya hewan yang memiliki kaki perut gastropoda sering disebut dengan siput. Molusca adalah hewan lunak yang memiliki tubuh simetri bilateral, tertutup mantel yang menghasilkan cangkang dan mempunyai kaki ventral, (Supratman dkk., 2016)

Gastropoda meliputi keanekaragaman, kelimpahan, dan sebagainya. Kelimpahan dan keanekaragaman Gastropoda di alam dipengaruhi oleh faktor abiotik dan biotik seperti kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsaan oleh predator, dan kompetisi (Rahmasari dkk., 2015). Hasil penelitian (Rahmasari dkk., 2015) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan perairan memengaruhi keanekaragaman dan kelimpahan Gastropoda. Pemanfaatan gastropoda sebagai salah satu sumber makanan dan cangkangnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan. (Hermenses dkk, 2018) gastropoda memiliki adaptasi khusus yang memungkinkan dapat bertahan hidup pada daerah yang memperoleh tekanan fisik dan kimia seperti yang terjadi pada daerah intertidal.

Zona intertidal atau zona pasang surut adalah bagian dari tepi pantai yang tergenang air pada waktu air pasang (menjadi perairan) namun kering pada waktu

air surut (menjadi daratan) (Supratman dkk., 2016). Zona ini luasnya sangat terbatas, tetapi banyak terdapat variasi faktor lingkungan yang terbesar dibandingkan dengan daerah lautan lainnya. karena itu keragaman organismenya sangat besar (Jamil, 2014). Semakin landai pantainya maka zona intertidalnya semakin luas, sebaliknya semakin terjal pantainya maka zona intertidalnya akan semakin sempit (Hawan dkk., 2020).

Luas zona intertidal sangat terbatas, akan tetapi memiliki faktor lingkungan yang sangat bervariasi, oleh karena itu zona intertidal memiliki tingkat keanekaragaman organisme yang tinggi. Zona intertidal umumnya dibedakan menjadi tiga tipe pantai, yaitu pantai berkarang, pantai berpasir dan pantai berlumpur (Basahona dkk., 2021). Banyaknya kegiatan yang dilakukan pada zona ini merupakan ancaman bagi beberapa biota yang hidup di zona ini khususnya jenis gastropoda. Hasil dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam tersebut tentunya dapat merubah ekosistem sebelumnya, diantaranya ialah perubahan struktur habitat bagi biota perairan salah satunya pada zona intertidal pantai Lebao Solor

Zona intertidal pantai Lebao Solor memiliki substrat berupa bebatuan dan pasir. Terdapat banyak jenis Gastropoda yang dapat dijadikan sebagai bahan makan bagi masyarakat setempat, namun belum ada penelitian mengenai Gastropoda yang terdapat di zona intertidal Lebao serta belum teridentifikasi hingga saat ini.

Desa Lebao Solor terletak di Pulau Solor, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur. Panjang garis pantai Lebao $\pm 1,5$ km. Secara geografis desa Lebao terletak di pinggir pantai dan memiliki tipe berpasir dan berbatu. Mayoritas masyarakat Desa Lebao bermata pencaharian sebagian nelayan dan petani.

Masyarakat sering mencari hasil tangkapan dari laut berupa ikan, gurita, cumi-cumi dan lainnya untuk dikonsumsi. Selain itu pula aktivitas masyarakat ketika air laut surut seperti mencari siput, kerang dan dapat dijadikan sebagai bahan makanan. Pantai Lebao Solor memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran (Sukma, n.d.). Media pembelajaran yang dibutuhkan dalam materi pembelajaran salah satunya adalah Gastropoda, harus membutuhkan gambar dan pememaparan secara jelas, sehingga untuk mengembangkan hasil penelitian peneliti memilih menggunakan media pembelajaran cetak berupa booklet.

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman di luar hitungan sampul. Booklet berisikan informasi-informasi yang penting, suatu booklet isinya harus jelas, tegas, mudah di mengerti dan kan lebih menarik jika booklet tersebut di sertai gambar. Bentuknya booklet kecil sehingga dibawa kemana-kemana (Pralisaputri dkk., 2016).

Namun pada era milenial ini siswa lebih cenderung kurang berminat dalam membaca buku apabila buku tersebut terlalu tebal, tidak terdapat gambar dan kurang menarik. Oleh karena itu, perlu adanya cara untuk menjadikan buku sebagai sesuatu yang lebih menarik sehingga akan meningkatkan daya tarik terhadap siswa untuk memiliki buku dan membacanya, seperti halnya pada penyusunan booklet

ini. Booklet yang dilengkapi dengan tampilan gambar dan penulisan yang baik pada umumnya memiliki kesan yang menarik untuk dibaca.

Sehubung dengan pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Kenanekaragaman dan Pola Penyebaran Gastropoda Di Zona Intertidal Pantai Lebao Solor Timur Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur Sebagai Media Pembelajaran Biologi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, umusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Gastropoda apa saja yang terdapat di zona intertidal pantai Lebao Solor Timur Kecamatan Solor Kabupaten Flores Timur?
2. Bagaimana keanekaragaman Gastropoda di zona intertidal pantai Lebao Solor Kecamatan Solor Kabupaten Flores Timur?
3. Bagaimana pola penyebaran Gastropoda gastropoda di zona intertidal pantai Lebao Solor Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur?
4. Apakah layak media pembelajaran berupa booklet digunakan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelittian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis Gastropoda apa saja yang terdapat zona intertidal pantai Lebao Solor Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur
2. Untuk mengetahui keanekaragaman Gastropoda di zona intertidal pantai Lebao Solor Kecamatan Solor Kabupaten Flores Timur

3. Untuk mengetahui pola penyebaran Gastropoda di zona intertidal pantai Lebao Solor Kecamatan Solor Kabupaten Flores Timur
4. Untuk mengetahui apakah layak menjadi media pembelajaran booklet digunakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keanekaragaman dan pola penyebaran Gastropoda di zona intertidal pantai Lebao Solor Kecamatan Solor Kabupaten Flores Timur.
2. Sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah media booklet.
2. Tidak dilakukan uji kelayakan booklet pada peserta didik.